

SKRIPSI

**KEBIASAAN MAKANAN CUMI-CUMI SIRIP BESAR
(*Sepioteuthis lessoniana* Lesson, 1830) YANG TERTANGKAP
DI PULAU SANANE, KECAMATAN LIUKANG TUPPABIRING,
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

Disusun dan diajukan oleh

ARIQAH HUSNUL KHATIMAH

L211 16 004



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**KEBIASAAN MAKANAN CUMI-CUMI SIRIP BESAR
(*Sepioteuthis lessoniana* Lesson, 1830) YANG TERTANGKAP
DI PULAU SANANE, KECAMATAN LIUKANG TUPPABIRING,
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

ARIQAH HUSNUL KHATIMAH

L211 16 004

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**KEBIASAAN MAKANAN CUMI-CUMI SIRIP BESAR
(*Sepioteuthis lessoniana* Lesson, 1830) YANG TERTANGKAP DI PULAU
SANANE, KECAMATAN LIUKANG TUPPABIRING,
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

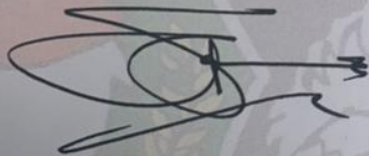
Disusun dan diajukan oleh

**ARIQAH HUSNUL KHATIMAH
L211 16 004**

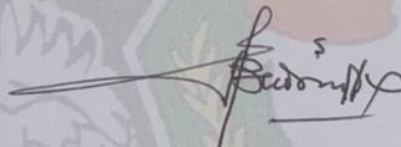
Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc
NIP. 195902231988111001

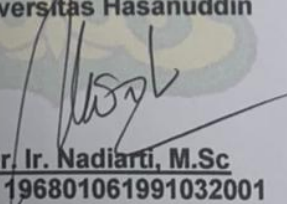


Dr. Ir. Budiman Yunus, MS
NIP. 1960061411986011001

Mengetahui :

**Ketua Program Studi
Manajemen Sumber Daya Perairan
Universitas Hasanuddin**




Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 196801061991032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ariqah Husnul Khatimah
NIM : L211 16 004
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Kebiasaan Makanan Cumi-cumi Sirip Besar (*Sepioteuthis lessoniana* Lesson, 1830) Yang Tertangkap di Pulau Sanane, Kecamatan Liukang Tupabiring, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 27 Januari 2021

Yang Menyatakan



Ariqah Husnul Khatimah

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariqah Husnul Khatimah
NIM : L211 16 004
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

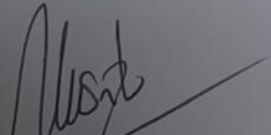
Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.


Makassar, 27 Januari 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Penulis


Dr. Ir. Nadiarti, M. Sc
NIP. 196801061991032001


Ariqah Husnul Khatimah
L211 16 004

ABSTRAK

Ariqah Husnul Khatimah, L21116004 “Kebiasaan Makanan Cumi-Cumi Sirip Besar (*Sepioteuthis lessoniana* Lesson, 1830) yang Tertangkap di Perairan Pulau Sanane, Kecamatan Liukang Tupabiring, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” dibimbing oleh Sharifuddin Bin Andy Omar sebagai Pembimbing Utama dan Budiman Yunus sebagai pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kebiasaan makanan cumi-cumi sirip besar (*Sepioteuthis lessoniana*) yang meliputi jumlah dan jenis makanan berdasarkan waktu pengamatan dan jenis kelamin. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara dan kebiasaan makanan (*food habit* dan *feeding habit*) yang dapat digunakan dalam pengelolaan cumi-cumi tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menentukan kebijakan atau langkah pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, dari bulan Juli hingga Agustus 2020 di Pulau Sanane, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Analisis cumi contoh dilakukan di Laboratorium Biologi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Pengambilan sampel cumi-cumi sirip besar diperoleh dari hasil tangkapan nelayan yang beroperasi di P. Sanane. Jumlah sampel cumi-cumi sirip besar yang diperoleh selama penelitian yaitu sebanyak 260 ekor, terdiri atas 149 ekor jantan, 72 ekor betina, dan 39 ekor yang tidak diketahui jenis kelaminnya (*unidentified sex*). Berdasarkan jumlah dan jenis makanan, baik berdasarkan waktu pengambilan sampel maupun jenis kelamin, dapat disimpulkan bahwa cumi-cumi sirip besar merupakan karnivora dengan ikan dan udang sebagai makanan utama.

Kata kunci: cumi-cumi sirip besar, kebiasaan makanan, Ikan, Udang, *Sepioteuthis lessoniana*

ABSTRACT

Ariqah Husnul Khatimah, L21116004 “Food Habits of Bigfin Reef Squid (*Sepioteuthis lessoniana* Lesson, 1830) Landed in the Sanane Island, Liukang Tuppabiring, Pangkajene and Kepulauan Regency” supervised by Sharifuddin bin Andy Omar as the Principle Supervisor and Budiman Yunus as the co-supervisor

This study aims to determine and analyze the food habits of large fin squid including the amount and type of food based on observation time and gender. The usefulness of this research is expected to provide information about the ways and food habits (*food habit* and *feeding habit*) that can be used in the management of the squid. In addition, it is hoped that the results of this study can be used as information to determine appropriate and sustainable policies or management measures. This research was conducted for two months from July to August 2020 on Sanane Island, Pangkajene and Islands District, South Sulawesi. Analysis of sample squid was carried out at the Laboratory of Fisheries Biology, Department of Fisheries, Faculty of Marine and Fisheries Sciences, Hasanuddin University, Makassar. Sampling of large fin squid is obtained from all catches of fishermen operating on Sanane Island. The number of samples of large fin squid obtained during the study was 260, consisting of 149 large male fin squid, 72 female large fin squid and genderless large fin squid (*Unidentified sex*) as many as 39 heads. Based on the number and type of food of large fin squid based on sampling time and sex, it can be concluded that large fin squid is a carnivore with fish and shrimp being the main food.

Keywords: bigfin reef squid, food habit, fish, shrimp, *Sepioteuthis lessoniana*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul "Kebiasaan Makanan Cumi-cumi (*Sepioteuthis lessoniana* Lesson, 1830) yang Tertangkap di Perairan Pulau Sanane, Kecamatan Liukang Tuppabiring, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan"

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kritik, saran serta solusi dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu yang terhormat:

1. Orang tua saya tercinta Said Abu dan Sitti Salma yang tanpa henti-hentinya memanjatkan doa, serta kasih sayangnya selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun, yang senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
2. Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc. selaku pembimbing utama dan Dr. Ir. Budiman Yunus, MS selaku penasehat akademik (PA) serta pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
3. Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA dan Moh. Tauhid Umar, S.Pi, MP selaku penguji yang sudah meluangkan waktunya memberikan masukan dan saran.
4. Seluruh saudara-saudaraku yang ada di Manajemen Sumber daya Perairan 2016 dan sahabat-sahabat saya (Erfika Fahira Irfan, Murfadillah July Zari, Fadhilah), Uswah Mujahidah RS dan Eki Wahyudi yang selalu membantu dan memberikan semangat yang luar biasa.

Makassar, 27 Januari 2021

Ariqah Husnul Khatimah

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Ariqah Husnul Khatimah dilahirkan di Maumere pada tanggal 20 Oktober 1997 dari pasangan ayahanda Said Abu dan Ibunda Sitti Salma. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Riwayat pendidikan penulis yang memulai pendidikan pada taman kanak-kanak (TK) di TK Al-Muhajirin Maumere dan lulus tahun 2004. Tahun 2010 penulis lulus dari SD Al-Muhajirin Maumere Tahun 2013 lulus dari SMP Ponpes Darul Aman Gombara. Tahun 2016 lulus dari SMA Negeri 2 Gowa. Pada tahun 2016 penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis telah tergabung sebagai anggota dalam organisasi internal Keluarga Mahasiswa Perikanan (KEMAPI) dan Keluarga Mahasiswa Profesi Manajemen Sumber Daya Perairan (KMP MSP). Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik) di Desa Maccini Baji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa gelombang 102 Tahun 2019. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Lontara Jaya Sakti dengan judul “Penanganan Cumi Beku yang Akan Diekspor pada PT. Lontara Jaya Sakti, Galesong Utara Kabupaten Takalar.”

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Klasifikasi dan Morfologi Cumi-cumi Sirip Besar	3
B. Habitat dan Penyebaran Cumi-cumi Sirip Besar	4
C. Kebiasaan Makanan Cumi-cumi Sirip Besar	4
III. METODE PENELITIAN	6
A. Waktu dan Tempat	6
B. Alat dan bahan.....	6
C. Prosedur Penelitian	7
D. Proses Pengamatan di Laboratorium	7
E. Prosedur Pengukuran Panjang Tubuh.....	8
F. Analisis Data	8
IV. HASIL	9
A. Kebiasaan Makanan Cumi-cumi Sirip Besar Berdasarkan Panjang Tubuh Sampel	9
B. Kebiasaan Makanan Cumi-cumi Sirip Besar Berdasarkan Waktu Pengambilan Sampel	10
C. Kebiasaan Makanan Cumi-cumi Sirip Besar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	10
V. PEMBAHASAN	12
A. Kebiasaan Makanan Cumi-cumi Sirip Besar Berdasarkan panjang Tubuh	12
B. Kebiasaan Makanan Cumi-cumi Sirip Besar Berdasarkan Waktu Pengambilan Sampel	12
C. Kebiasaan Makanan Cumi-cumi Sirip Besar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	13
VII. KESIMPULAN DAN SARAN	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	19

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Distribusi jumlah (ekor) cumi-cumi sirip besar (<i>Sepioteuthis lessoniana</i> Lesson, 1830) berdasarkan kelompok ukuran dan jenis kelamin	9
2. Distribusi jumlah (ekor) cumi-cumi sirip besar (<i>Sepioteuthis lessoniana</i> Lesson, 1830) berdasarkan kelompok ukuran dan jenis kelamin	9
3. Frekuensi kejadian (%) untuk setiap jenis makanan cumi-cumi sirip besar (<i>Sepioteuthis lessoniana</i> Lesson, 1830) berdasarkan kelompok ukuran	10
4. Frekuensi kejadian (%) untuk setiap jenis makanan cumi-cumi sirip besar (<i>Sepioteuthis lessoniana</i> Lesson, 1830) berdasarkan tiap waktu pengambilan sampel.....	10
5. Frekuensi kejadian (%) untuk setiap jenis makanan cumi-cumi sirip besar (<i>Sepioteuthis lessoniana</i> Lesson, 1830) berdasarkan jenis kelamin	10

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Cumi-cumi yang tertangkap di Pulau Sanane	3
2. Peta lokasi penelitian	6

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Perahu dan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap cumi-cumi sirip besar (<i>Sepioteuthis Lessoniana</i> Lesson, 1830) di Pulau Sanane.....	20
2. Gambar jenis makanan cumi-cumi sirip besar	21
3. Frekuensi kejadian (%) jenis makanan cumi-cumi sirip besar berdasarkan kelompok ukuran.....	21
4. Frekuensi kejadian (%) jenis makanan cumi-cumi sirip berdasarkan waktu pengambilan sampel pada tanggal 6 Juli 2020	21
5. Frekuensi kejadian (%) jenis makanan cumi-cumi sirip besar berdasarkan waktu pengambilan sampel pada tanggal 22 Juli 2020.....	23
6. Frekuensi kejadian (%) jenis makanan cumi-cumi sirip besar berdasarkan waktu pengambilan sampel pada tanggal 06 Agustus 2020	23
7. Frekuensi kejadian (%) jenis makanan cumi-cumi sirip besar berdasarkan waktu pengambilan sampel pada tanggal 15 Agustus 2020	24
8. Frekuensi kejadian (%) jenis makanan cumi-cumi sirip besar berdasarkan jenis kelamin	26

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Sanane merupakan salah satu pulau di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Kab. Pangkep), Sulawesi Selatan. Berdasarkan letak geografis, P. Sanane berjarak kurang dari 25 KM dari Kota Makassar, khususnya dari Pelabuhan Paotere. Perairan P. Sanane memiliki potensi sumber daya cumi-cumi. Hal ini ditandai oleh banyaknya nelayan yang melakukan penangkapan cumi-cumi sebagai mata pencahariannya. Umumnya jenis alat tangkap cumi-cumi yang terdapat di perairan P. Sanane adalah pancing cumi.

Cumi-cumi adalah kelompok hewan Cephalopoda yang hidup di laut. Nama Cephalopoda dalam bahasa Yunani berarti kaki kepala. Hal ini karena kakinya yang terpisah menjadi sejumlah tangan yang melingkari kepala (Meirina, 2008). Cumi-cumi *Sepioteuthis lessoniana* Lesson, 1830 merupakan salah satu komoditas perikanan bernilai ekonomis penting dan merupakan komoditas ekspor. Selain bernilai ekonomis penting, cumi-cumi ini sangat digemari sehingga permintaan terhadap cumi-cumi terus meningkat. Kecenderungan ini akan mendesak para nelayan untuk melakukan penangkapan secara intensif, sementara diketahui bahwa produksi cumi-cumi masih tergantung pada stok di alam. Intensifikasi penangkapan pada suatu saat akan mengancam kelestarian sumber daya komoditi ini (Dinas Kelautan dan Perikanan, Provinsi Sulawesi Selatan, 2012).

Pengelolaan yang baik akan menjaga sumber daya cumi-cumi dapat tetap lestari. Salah satu informasi yang dibutuhkan dalam pengelolaan adalah kebiasaan makanan. Informasi mengenai kebiasaan makan dapat digunakan untuk melihat hubungan ekologi organisme di perairan, misalnya terjadi pemangsa, persaingan makanan dan rantai makanan (Effendie, 1997). Menurut Nyunja et al. (2002) makanan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi suatu organisme, selain itu makanan juga diketahui sebagai faktor yang mengatur pola kelimpahan, migrasi dan distribusi (Ismail, T., dkk., 2013).

Informasi tentang kebiasaan makanan cumi-cumi yang berasal dari perairan P. Sanane masih sangat kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji kebiasaan makanan cumi-cumi (*Sepioteuthis lessoniana*) yang hidup di Perairan Pulau Sanane Kecamatan Tupabiring, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan untuk melengkapi informasi mengenai bioekologi spesies tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengelolaan sumberdaya perikanan serta pengembangan budidaya dimasa akan datang (Ismail, T., dkk., 2013).

B. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kebiasaan makanan cumi-cumi sirip besar yang meliputi jumlah dan jenis makanan berdasarkan ukuran panjang total tubuh, waktu pengamatan dan jenis kelamin. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara dan kebiasaan makanan (*food habit* dan *feeding habit*) yang dapat digunakan dalam pengelolaan cumi-cumi tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi dan Ciri Morfologi Cumi-cumi Sirip Besar

Berdasarkan Andy Omar (2002), klasifikasi cumi-cumi sirip besar (Gambar 1) adalah sebagai berikut: Filum Moluska Linnaeus, 1758; Kelas Cephalopoda Cuvier, 1798; Subkelas Coleoidea Bather, 1888; Kohort Neocoleoidea Haas, 1997; Superordo Decapodiformes Young *et al.*, 1998; Ordo Teuthida Naef, 1916; Subordo Myopsida Orbigny, 1841; Famili Loliginidae Lesueur, 1821; Subfamili Sepioteuthinae Blainville, 1824; Genus *Sepioteuthis* Blainville, 1824; Spesies *Sepioteuthis lessoniana* Lesson, 1830 dengan nama lokalnya adalah cumi Bantolan.



Gambar 1. Cumi-cumi sirip besar *Sepioteuthis Lessoniana* Lesson, 1830 yang tertangkap di perairan Pulau Sanane

Cumi-cumi sirip besar *S. lessoniana* memiliki permukaan mantel bagian dorsal, sirip, kepala dan lengan ditutupi oleh kromatofora yang besar dan padat. Sebaliknya, pada permukaan mantel bagian ventral sirip tidak ditemukan. Mantel panjang dan kuat dengan panjang sekitar 40% dari panjang total, lonjong dan bundar pada ujung posterior. Sirip-sirip (*fin*) sangat besar dan panjangnya berkisar 83 - 94% dari panjang mantel (Andy Omar, 2002).

Cumi-cumi sirip besar memiliki lengan lima pasang, satu pasang di antaranya lebih panjang dari pasangan lainnya yang disebut tentakel. Lengan cumi-cumi sirip besar diberi nomor urut berdasarkan letak dari arah dorsal ke arah ventral. Lengan paling dorsal atau paling atas disebut lengan I (kiri I dan kanan I), kemudian diikuti dengan lengan II (kiri II dan kanan II) yang terletak laterodorsal, lengan III (kiri III dan kanan III) terletak lateroventral, dan lengan IV (kiri IV dan kanan IV) yang paling ventral (Andy Omar, 2002).

Cumi *S. lessoniana* memiliki kepala besar, leher dan mantel yang bersatu dengan bagian dorsal. Mantel berbentuk lonjong membulat pada ujung posterior, lebar mantel sekitar 40% dari panjangnya. Memiliki mata yang agak besar terletak di sebelah kanan dan kiri kepala. Sirip-siripnya bersatu bersatu pada bagian posterior di sekitar ujung mantel yang cukup besar dan tebal (Andy Omar, 2002). Menurut Nontji (1997), kelas Cephalopoda umumnya tidak mempunyai cangkang luar. Pada cumi-cumi, cangkang yang berwarna putih transparan terletak di dalam rongga mantel.

B. Habitat dan Penyebaran Cumi-cumi Sirip Besar

Cumi-cumi sirip besar merupakan penghuni perairan neritik yang hidup bergerombol dengan konsentrasi mulai dari lapisan permukaan sampai kedalaman 100 m. Hewan ini ditemui di perairan Indo-Pasifik, termasuk Laut Merah, Laut Arab ke arah Timur sampai 160° Bujur Timur hingga ke bagian Utara Australia (Roper *et al.*, 1984). Cumi-cumi sirip besar tertarik oleh cahaya pada malam hari dan digolongkan sebagai organisme pelagis tetapi kadang-kadang digolongkan sebagai organisme demersal karena sering terdapat di dasar. Daerah penyebaran cumi meliputi perairan Pasifik bagian barat, Filipina, dan Indonesia, yang tersebar mulai dari lapisan permukaan sampai dengan kedalaman 100 m, hidup bergerombol dan terpusat pada perairan pantai yang memiliki ekosistem lamun dan karang (Hamzah dan Pramudji, 1997).

Cumi-cumi sirip besar di Indonesia terdapat hampir di semua perairan, misalnya perairan pantai barat Sumatera (Aceh dan Sumatera Utara), Selat Jawa (Jawa Barat dan Jawa Timur), Selat Malaka (Aceh, Sumatera Utara, dan Riau), dan Timur Sumatera (Sumatera Selatan dan Lampung). Selain itu, juga dapat ditemukan di Utara Jawa (Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur), Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Selatan dan Barat Kalimantan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebelah Utara Sulawesi, Maluku dan Papua (Pratiwi dan Wardhana, 1996).

C. Kebiasaan Makanan Cumi-cumi Sirip Besar

Makanan merupakan kunci pokok bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup organisme. Menurut Effendie (2002), kebiasaan makanan ikan (*food habits*) menyangkut kuantitas dan kualitas makanan yang dimakan oleh ikan. Selanjutnya, Nikolsky (1963), mengemukakan bahwa suatu organisme dapat hidup, tumbuh, dan berkembang, karena adanya energi yang berasal dari makanan. Kekurangan makan merupakan faktor pembatas bagi perkembangan populasi ikan, sehingga Beckman (1962) menyatakan bahwa makanan merupakan faktor pengontrol penting dalam menghasilkan sejumlah ikan di suatu perairan dan kekurangan makanan merupakan faktor pembatas terhadap populasi ikan di perairan umum.

Makanan ikan dapat mengalami perubahan ketika ikan bertumbuh. Perubahan ontogenetik tersebut disebabkan oleh perubahan morfologi dan kematangan gonad, terutama sekali akibat peningkatan ukuran bukaan mulut dan kemampuan alat pencernaan dalam mencerna makanan (Asriyana *et al.*, 2010).

Cumi-cumi sirip besar adalah hewan dari kelas Cephalopoda yang termasuk karnivora karena memiliki kebiasaan memakan hewan-hewan seperti udang dan ikan-ikan pelagis yang ditangkap dengan tentakelnya (Tasywiruddin, 1999). Berdasarkan hasil penelitian Ismail *et al.* (2013) mengenai analisis kandungan isi lambung cumi-cumi sirip besar di perairan Kota Banda Aceh, cumi-cumi sirip besar tergolong karnivora karena memakan ikan dan udang. Tidak ditemukan adanya perubahan pola makan pada *S. lessoniana* selama penelitian. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Andy Omar *et al.* (2003) yang melaporkan adanya perubahan pola makan *S. lessoniana* di Teluk Banten. Mereka menemukan juvenil menyukai udang-udangan kecil dan beralih pada ikan dan cumi kecil setelah dewasa, menunjukkan *S. lessoniana* di Teluk Banten bersifat kanibalis. Sifat kanibalis juga terdeteksi pada *Loligo edulis* dalam penelitian Ismail *et al.* (2013), karena di dalam lambungnya ditemukan cumi sejenis yang berukuran lebih kecil. Menurut Segawa (1990), kanibalisme akan terjadi jika ukuran predator empat kali lebih besar berbanding mangsanya.